

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Perilaku Wisatawan terhadap Aktivitas Konservasi Penyu di Kawasan Segoro Lestari, Pantai Serang, Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Wisatawan secara parsial terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara nyata terhadap Aktivitas Konservasi Penyu. Pola hubungan searah ini bermakna bahwa setiap bentuk perbaikan, kepatuhan, dan tindakan etis yang ditunjukkan oleh wisatawan selama berkunjung secara langsung akan menjadi stimulan yang mengoptimalkan keberhasilan program operasional pelestarian satwa oleh pihak pengelola di lapangan.

Faktor utama yang memengaruhi risiko gangguan antropogenik bagi penyu dan tukik adalah tindakan etis wisatawan, seperti mematuhi aturan membuang sampah di tempatnya, mengurangi kegaduhan, dan mematuhi larangan penggunaan lampu kilat kamera. Jika wisatawan mampu mengorbankan kesenangan pribadi mereka untuk menghormati batasan lingkungan, beban kerja petugas untuk mengurangi stres satwa dapat berkurang secara signifikan, yang berarti program pelestarian habitat dapat dilaksanakan dengan jauh lebih efisien.

Aspek afektif dan kognitif pengunjung juga perlu ditingkatkan melalui proses transfer pengetahuan melalui program terstruktur seperti Turtle Talk. Pandangan wisatawan berubah dari penonton pasif menjadi pendukung pelestarian berkat kesadaran lingkungan yang diciptakan oleh program ini. Salah satu contohnya adalah mereka mempertahankan ketertiban barisan selama pelepasan tukik sore hari untuk memastikan anak penyu dapat pergi ke laut lepas dengan aman.

5.2 Saran

Ada beberapa rekomendasi strategis untuk pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan selama masa pengamatan. Disarankan agar pengelola Kawasan Konservasi Segoro Lestari meningkatkan infrastruktur media interpretasi wisata dengan menambah papan informasi visual, infografis interaktif, dan plang larangan di lokasi penting yang mudah dilihat pengunjung. Hal ini penting untuk terus meningkatkan kesadaran kognitif wisatawan sebelum mereka masuk ke area penangkaran steril. Selain itu, pengelola dan relawan Pokmaswas harus meningkatkan pengawasan lapangan dan berani menegur secara tegas tetapi tetap ramah jika seseorang mengikuti aturan zonasi steril atau prosedur pelepasan tukik.

Wisatawan yang mengunjungi Pantai Serang diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kesadaran etis dan tanggung jawab moral mereka selama berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi yang menarik di wilayah konservasi. Kesetiaan terhadap regulasi lokal harus dilihat bukan

hanya sebagai kunjungan formal, tetapi sebagai upaya nyata untuk memastikan keberlanjutan hidup satwa penyu di alam liar.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain di luar model yang memengaruhi keberhasilan aktivitas konservasi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya yang berminat untuk menyelidiki subjek sejenis memasukkan variabel eksternal tambahan yang tidak berkaitan dengan perilaku wisatawan. Untuk menghasilkan pemetaan yang jauh lebih mendalam tentang komponen yang membentuk keberhasilan operasi konservasi, variabel tambahan ini dapat mencakup dukungan kebijakan pemerintah daerah, ketersediaan fasilitas penangkaran, peran pemandu lokal, dan tingkat partisipasi masyarakat adat sekitar.